

Pemanfaatan *Learning Management System Space* bagi Guru PAI dalam Pelaksanaan PPG DALJAB IAIN Pontianak

Firmansyah

Instituti Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

Email: firmanhabaschannel@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang didapatkan oleh Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring menggunakan LMS SPACE. Penelitian ini dilakukan di prodi PPG FTIK IAIN Pontianak Kalimantan Barat tahun 2021. Deskripsi diperoleh setelah analisis data dilakukan terhadap data langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan setelah pembahasan secara menyeluruh terkait aspek yang diteliti tentang faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI PPG saat menggunakan LMS SPACE. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: faktor pendukung berupa bimbingan dari admin cara mengoperasikan LMS, bantuan teman kelas dalam menyelesaikan tugas, dispensasi waktu dari dosen, motivasi internal dan external. Faktor pengambatnya yaitu: kurang penguasaan Teknologi Informasi sistem LMS SPACE sering eror, sering kehilangan sinyal akibat lampu padam di sebabkan bencana alam, tidak adanya kebijakan bebas mengajar dari kepala sekolah.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 15-04-2022

Disetujui pada : 25-04-2022

Dipublikasikan pada : 30-04-2022

Kata Kunci:

LMS, Guru PAI, PPG

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.472

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 memberikan dampak perubahan terhadap berbagai sector keidupan, termasuk pola pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas, terpaksa harus dirubah menggunakan metode daring (dalam jaringan). Model pembelajaran daring sejatinya bukan sebuah pendekatan baru, sejak beberapa tahun belakangan terutama di abad 21 pembelajaran berbasis jaringan dengan memanfaatkan teknologi *computer* dan *internet* telah menjadi gaya hidup masyarakat *modern*. Pelaksanaan pembelajaran di saat pandemi menuntut seorang pendidik untuk berinovasi diberbagai hal diantaranya menggunakan sistem pembelajaran secara *online* ebagai media pembelajaran yang tepat agar terwujud proses pembelajaran yang baik, efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana yang diungkapkan Rahadi (2003:15) bahwa ada beberapa fungsi penggunaan media pembelajaran diantaranya: materi yang disampaikan akan menjadi lebih menarik, proses pembelajaran akan efisien dan efektif, hasil belajar peserta didik akan meningkat, proses pembelajaran akan bebas dilakukan kapan saja dan dimana saja, sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses pembelajaran akan tumbuh, dan seorang pendidik akan terdorong untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih produktif

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak merupakan salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan Program Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan tahun 2021. Program Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan, yang selanjutnya disingkat PPG pada tahun 2021 dilaksanakan untuk guru Madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam. Tujuan dilaksanakan program PPG ialah terwujudnya pendidik yang menguasai kompetensi pedagogik secara menyeluruh sesuai standar nasional pendidikan sehingga dapat melaksanakan tugas keprofesiannya di sekolah

maupun di luar sekolah secara bermutu dan berdaya saing setelah memperoleh sertifikat pendidik. Proses belajar mengajar di prodi PPG IAIN Pontianak dilaksanakan secara daring hal ini untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang masih melanda negara kita.

Secara garis besar, mata kegiatan prodi PPG dalam jabatan tahun 2021 dibagi menjadi tiga mata kegiatan, yaitu: pendalaman materi pedagogis dan bidang studi, pengembangan perangkat pembelajaran, dan praktik pengalaman lapangan. Proses pembelajaran pada setiap mata kegiatan di PPG memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara *online* dan mandiri melalui media *Learning Managemet System*. Istilah *Learning Management System* yang kemudian disingkat LMS, adalah hasil pengembangan dalam dunia teknologi yang berbentuk aplikasi yang secara khusus bertujuan untuk mengelola dan memfasilitasi proses pembelajaran, bahkan menjadi media pembelajaran yang bisa digunakan secara jarak jauh dan sistem daring. Sesuai intruksi dari panitia nasional, LMS yang digunakan oleh prodi PPG IAIN Pontianak dalam jabatan tahun 2021 ialah berbasis aplikasi *SPACE* (Sistem Pembelajaran Secara Elektronik) dan sumber lainnya. LMS *SPACE* merupakan salah satu media belajar yang digunakan oleh guru yang mengikuti PPG tahun 2021 yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tanpa terbatas tempat, jarak dan waktu. Guru yang memiliki pengetahuan yang optimal akan menjadikannya sebagai pendidik profesional yang akan mencetak para generasi penerus bangsa yang cerdas, dan memiliki sikap yang moderat dan berakhlak mulia. Sistem kerja *SPACE* secara umum yaitu harus tersambung *internet* dan *login* elalui Nomor Akun dan *Password* Untuk bisa *login*, dosen dan mahasiswa harus sudah *diploting* oleh admin yang ditugaskan oleh pengelola Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan penyelenggara PPG. Tampilan *dashboard* setelah *login* terdiri dari: modul Pendalaman Materi, Lokakarya, Praktik Pengalaman Lapangan, dan Rekognisi Pengalaman Lampau. Dan untuk bisa mengakses tampilan *dashboard* maka harus *diploting* terlebih dahulu nama-nama dosen pengampu, jadwal megajar, dan nama-nama mahasiswa di setiap kelas PAI.

Meskipun penggunaan aplikasi LMS di masa pandemi menjadi salah satu pilihan utama bagi lembaga sekolah maupun perguruan tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran tetapi harus kita pahami bahwa setiap aplikasi memiliki kekurangan yang akan dirasakan oleh penggunanya seperti sering terjadinya *error system* saat LMS *SPACE* diaktifkan dalam waktu yang bersamaan oleh dosen dan mahasiswa. Sedangkan kelebihan aplikasi LMS *SPACE* mudah dipahami karena tersedianya menu utama yang menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh setiap mahasiswa dan dosen.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang didapatkan oleh guru PAI saat menggunakan LMS *SPACE* secara daring pada Prodi PPG daljab IAIN Pontianak tahun 2021.

Landasan Teori

Salah satu solusi yang dilakukan oleh para pendidik dalam proses perkuliahan dimasa pandemi covid-19 ialah melaksanakan pembelajaran melalui sistem pembelajaran dalam jaringan (Daring). Menurut Arizona (2020: 66) mengutip pendapat Molinda bahwa Pembelajaran secara daring merupakan bentuk pembelajaran yang bersifat jarak jauh melalui teknologi telekomunikasi dan teknologi informasi, seperti *internet* dan *CD-ROOM*. Menurut Kuntarto, E. (2017) Mengungkapkan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang bisa mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan *internet*. Sedangkan Moore dkk (2011) Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan berbagai interaksi pembelajaran yang baik melalui jaringan *internet* dimana pendidik dan peserta didik tidak ada dalam satu ruangan kelas akan tetapi berada di ruangan yang berbeda.

Tujuan penggunaan sistem pembelajaran secara *online*. atau daring dengan memanfaatkan teknologi pendidikan dan jaringan *internet* adalah untuk menjangkau

kelompok masif, luas, dan berada saling berjauhan. (Yanti et al.2020). Pembelajaran secara daring juga bisa dilakukan terhadap kelompok masif dengan jumlah yang banyak secara gratis maupun berbayar. (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Ada dua model dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem daring. Pertama, menggunakan satu arah, kedua menggunakan dua arah. Proses pembelajaran menggunakan model satu arah ialah ketika dosen atau pendidik hanya memberikan materi dan tugas melalui media daring, kemudian mahasiswa secara aktif dan mandiri dapat mempelajari materi dan tugas yang diberikan. Sedangkan proses pembelajaran menggunakan dua arah ialah ketika mahasiswa atau pendidik dan mahasiswa saling berinteraksi dalam satu ruang virtual meski berada dalam tempat yang berbeda. Melalui interaksi *virtual* dosen bisa dengan mudah menyampaikan materi dan secara langsung bisa memberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan kepada mahasiswa.

Untuk mengakses semua informasi yang tidak terbatas waktu, maka pelaksanaan pembelajaran secara daring atau *online* membutuhkan perangkat *mobile* sebagai perangkat pendukung. Sebagaimana yang diungkapkan Gikas dan Grant (2013) bahwa Pada tahap implementasi pembelajaran menggunakan sistem daring membutuhkan perangkat pendukung lain seperti: *laptop, komputer, smartphone, tablet* dan lain sebagainya yang bisa digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapan pun berada. Menurut Mariati mengutip pendapat Kumar dan Nanda (2020) bahwa Penggunaan media sosial seperti *instagram* dan *facebook* bisa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui sistem daring. Pembelajaran daring dapat menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik atau menghubungkan antara pendidik dengan sumber belajar yang secara fisik terpisah dan saling berjauhan tempat, tetapi bisa saling berinteraksi dan berkolaborasi, dan saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Dengan melaksanakan sistem pembelajaran melalui daring diharapkan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi pendidikan dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien meski tanpa tatap muka secara langsung.

Learning management system (LMS) yang dalam istilah lain dikenal dengan *Virtual Learning Enviroment* (VLE) merupakan hasil pengembangan teknologi berbentuk aplikasi perangkat lunak yang berfungsi sebagai media pembelajaran *online* berbasis internet yang digunakan oleh pendidik, baik di lingkungan sekolah maupun di perguruan tinggi (Amiroh, 2013). Menurut Ryan K. Eliis, aplikasi LMS adalah sebuah perangkat lunak atau *software* yang apabila dihubugkan pada *internet* mak bisa digunakan untuk keperluan administrasi, dokumentasi, mencari sebuah laporan, membuat materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar secara *online* Aplikasi LMS merupakan *software* yang difungsikan sebagai pengelola suatu proses belajar mengajar secara *online* yang meliputi beberapa aspek yaitu: materi, penempatan, pengelolaan, dan penilaian (Mahnegar, 2012). Selain itu LMS juga terintegritas pada beberapa fitur untuk pengiriman dan pengelolaan *course*. dan secara otomatis juga menangani fitur katalog *course*, pengiriman *course*, penilaian dan *quizze*.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa LMS merupakan bagaian dari *e-learning* berbentuk *software* yang dikembangkan dan memaut fitur-fitur yang dibutuhkan dalam proses suatu pembelajaran. Dengan menggunakan LMS pendidik dan peserta didik dapat megelola kelas dan saling berkomunikasi selain itu juga bisa mengakses materi maupun video pembelajaran dalam watu bersamaan meski ditempat yang berbeda.

Pengunaan LMS bisa dimanfaatkan dalam ruang lingkup adminisitrasi, penyampaian materi, penilaian, monitoring, dan komunikasi. Materi-materi pembelajaran misalnya materi tentang kompetensi pedagogig dan kompetensi professional yang dimuat dan dikemas menggunakan multimedia dalam aplikasi LMS akan mempercepat penggunaanya dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal. Terdapat beberapa Fitur dan

jenis yang tersedia di dalam *Learning Management System* untuk suatu institusi pendidikan yaitu sebagai berikut: pengelolaan hak akses untuk pengguna aplikasi, pengelolaan *course*, pengelolaan bahan ajar (*resource*) pengelolaan aktivitas, pengelolaan nilai, penampilan nilai, pengelolaan visualisasi *e-learning*.

Secara umum, LMS berbasis web dikembangkan dengan menggunakan berbagai *platform*, seperti *Java/J2EE*, *Microsoft. Net* atau *PHP*. Pengembangan aplikasi biasanya menggunakan data *base* seperti *MySQL*, *Microsoft SQL Server* atau *Oracle* sebagai "*back-end*". Walaupun secara umum, pengembangan dilakukan secara sistem komersial dan memiliki lisensi perangkat lunak maka terdapat beberapa sistem yang memiliki lisensi "*open source*". Ada beberapa Jenis LMS yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran secara daring diantaranya: *Edmodo*, *Schoology*, *Lernboos*, *Moodle* dan lain sebagainya (Amiroh, 2013).

Selain itu, di LMS biasanya juga terdapat beberapa fitur yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna dalam melakukan suatu proses pembelajaran dan menyampaikan materi agar mempermudah untuk mengakses berbagai sumber belajar, memberikan penilaian dalam ujian secara *online*. Penggunaan LMS dalam melakukan proses pengumpulan tugas dapat memberikan timbal balik yang positif, serta bisa membuat dan melakukan komunikasi jarak jauh dengan menggunakan forum diskusi, maupun *chat*. Selain itu penggunaan LMS bagi mahasiswa juga dapat difungsikan untuk mengakses dan *download* semua modul pembelajaran pendalaman materi yang sudah *upload*.

Penggunaan LMS dalam Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi yang dilakukan oleh seorang pendidik dan bisa terlaksana dengan baik, efektif, efisien, meski antara pendidik dan peserta didik berbeda tempat atau berada saling berjauhan. Penggunaan LMS terbukti banyak memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan secara daring, dan penggunaan LMS juga mempermudah pendidik dan peserta didik mengaksesnya di mana pun dan kapan pun melalui *smartphone*, *tablet*, *laptop*, dan *computer* (Intan Firda Alifiyanti, dkk, 2018)

Pada tahun 2009, melalui surat keputusan yang dikeluarkan oleh Permendiknas No.8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, bahwa pelaksanaan sertifikasi guru diganti dengan istilah program pendidikan profesi guru yang saat ini disingkat dengan PPG prajabatan dan PPG dalam jabatan. Kemudian melalui surat edaran no 4 tahun 2020 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*.

Berdasarkan aturan tersebut, pada tahun 2020, sistem pelaksanaan Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan (Daljab) maupun Prajabatan (Prajab) dilaksanakan secara *full* daring. Pada tahun 2021 ada 23 Lembaga Perguruan Tinggi Islam yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia setelah mempertimbangkan pada bidang studi atau mata pelajaran, jumlah peserta PPG yang lulus di setiap bidang studi, dan jumlah tenaga pendidik (dosen). Selain itu, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2251 Tahun 2021 mengeluarkan surat edaran Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada bahwa Pelaksanaan PPG pada tahun 2021 secara daring menggunakan *platform Learning Management System (LMS)*.

Sesuai intruksi dari panitia nasional, LMS yang digunakan oleh LPTK yang melaksanakan PPG dalam jabatan tahun 2021 ialah berbasis aplikasi *SPACE* (Sistem Pembelajaran Secara Elektronik) dan beberapa aplikasi lainnya. LMS *SPACE* merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengikuti PPG tahun 2021. Tujuan penggunaan LMS *SPACE* ialah untuk meningkatkan kompetensi guru tanpa terbatas tempat, jarak dan waktu. Guru yang memiliki pengetahuan yang optimal akan menjadi sebagai pendidik profesional yang akan mencetak para generasi penerus bangsa yang cerdas, dan memiliki sikap yang moderat dan berakhlak mulia. Sistem kerja *SPACE* secara umum yaitu harus tersambung *internet* dan *login* melalui Nomor Akun dan *Password*. Untuk bisa login,

dosen dan mahasiswa harus sudah *diploting* oleh admin yang ditugaskan oleh Pengelola penyelenggara PPG. Tampilan *dashbord* setelah *login* terdiri dari: modul Pendalaman Materi, Lokakarya, PPL, dan RPL. Dan untuk bisa mengakses tampilan *dashboard* maka harus di *ploting* terlebih dahulu nama-nama dosen pengampu, jadwal mengajar, dan nama mahasiswa di setiap kelas PAI.

Secara umum pelaksanaan program PPG bagi guru PAI pada tahun 2021 meliputi 5 (Lima) mata kegiatan yaitu: Pendalaman Materi, Lokakarya, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Uji Kinerja, Uji Pengetahuan. Pelaksanaan pendalaman materi terdiri dari sepuluh modul yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa, Adapun lokakarya meliputi pengembangan perangkat pembelajaran, *peerteaching* uji *komprehensif* dan pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK). Kemudian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terbagi menjadi dua yaitu PPL satu dan PPL dua. Tiga mata kegiatan tersebut dibimbing dan dipantau secara langsung oleh dosen pembimbing, dosen penguji dan guru pamong melalui aplikasi LMS PACE. Sedangkan uji kinerja (UKIN) meliputi dua komponen yaitu komponen pelaksanaan pembelajaran (PP) dan Portofolio menggunakan aplikasi di *website* UKMPPG untuk melakukan pendaftaran. Berbeda halnya dengan pelaksanaan uji Pengetahuan selain mahasiswa harus mendaftar di UP-UKMPPG mahasiswa juga harus menggunakan sistem SEB UPPPG dalam menjawab soal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Sejalan dengan hal itu, Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73), mengungkapkan bahwa Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah, maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penggunaan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dan fakta yang terjadi mengenai faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI saat mengikuti PPG dalam jabatan IAIN Pontianak menggunakan aplikasi LMS SPACE. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan informan dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang fokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan jawaban secara langsung dan mendalam dari informan terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Destiani Putri Utami, dkk (dalam Sugiyono, 2016:318) bahwa penggunaan wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang infroman dalam memberi gambaran situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak di dapatkan melalui observasi.

Penelitian ini dilakukan selama pelaksanaan PPG dalam Jabatan tahap II melalui daring mulai bulan Agustus sampai Desember tahun 2021 dengan subjek dalam penelitian ini dari kelas F kelas pendalaman materi yang berjumlah 20 (dua puluh) orang yang di dampingi langsung oleh peneliti sendiri sebagai admin kelas. Setiap guru wajib menyelesaikan 10 (sepuluh) modul perangkat pembelajaran yang terhitung mulai tanggal 23 Agustus sampai 23 September tahun 2021. Sedangkan dosen pembimbing mengajar di setiap modul sesuai bidang keahlian masing-masing secara bergantian di kelas dan jadwal yang sudah ditentukan. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada dua puluh guru yang mengikuti PPG IAIN Pontianak. Sedangkan observasi dilakakukan saat mengikuti dan mengamati jalannya proses pelaksanaan PPG menggunakan LMS SPACE. Adapun dokumentasi dilakukan untuk memperoleh analisis penelitian, memperoleh dokumen-dokumen pelaksanaan

PPG dalam jabatan IAIN Pontianak tahun 2021 secara daring menggunakan aplikasi LMS SPACE. Analisis data dilakukan bersamaan pada saat pengumpulan data dengan cara: mereduksi data, menyajikan data, verifikasi data, dan memberi kesimpulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, maka ada beberapa factor pendukung dan penghambat yang didapatkan oleh Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring menggunakan LMS SPACE pada prodi PPG IAIN Pontianak tahun 2021 sebagaimana berikut:

A. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara penelliti terhadap dua puluh guru bahwa ada beberapa faktor pendukung yang didapatkan oleh mereka saat mengikuti proses pelaksanaan PPG dalam jabatan IAIN Pontianak pada tahun 2021 yang dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, adanya bimbingan dari admin melalui tutorial dan lain sebagainya saat tidak paham cara mengoprasionalkan LMS SPACE, *kedua* adanya dukungan dan bantuan dari teman kelas saat merasa tidak semangat dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pembimbing dan guru pamong; *ketiga* adanya dispensasi waktu dari dosen bagi guru yang telat mengumpulkan tugas, *empat*, adanya motivasi dari dalam maupun luar untuk mengikuti dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dosen pembimbing.

Selain dari hasil wawancara tersebut, berdasarkan hasil observasi peneliti saat mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran di PPG secara daring menggunakan aplikasi LMS SPACE terdapat faktor pendukung yang didapatkan oleh mahasiswa yaitu: ketua tingkat di kelas masing-masing selalu mengontrol tugas-tugas yang dibebankan oleh dosen maupun guru pamong kemudian melakukan diskusi di *Whatshapp Group* jika ada yang tidak dipahami dan terkendala dengan tugas. Selain itu, adanya komunikasi dan inisiatif yang baik antara mahasiswa yang satu daerah untuk berkumpul disatu tempat dan mengerjakan tugas bersama selama mengikuti kegiatan PPG.

Sesuai dengan faktor pendukung yang disebutkan di atas, bahwa secara garis besar yang mendukung mahasiswa saat mengikuti PPG secara daring menggunakan LMS SPACE adalah adanya bimbingan, dukungan, motivasi, dan pengertian dari berbagai pihak dalam hal ini dari admin, dosen pembimbing, guru pamong, teman sejawat / teman kelas, dan pihak keluarga. Motivasi merupakan suatu yang urgen dalam proses belajar mengajar, sebagaimana yang diungkapkan Kompri (2016:229) bahwa motivasi merupakan perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk afektif, dan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan (dalam hal ini tujuan pembelajaran). Fungsi motivasi ialah menjadi pengarah, pendorong, dan penggerak bagi prilaku peserta didik dalam proses belajar. Yang dimaksud motivasi menjadi pengarah, pendorong, dan penggerak ialah dengan memiliki motivasi mahasiswa merasa terarah, terdorong dan tergerak untuk melakukan sesuatu agar tercapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, dan mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik dan tepat waktu.

Selain pentingya motivasi belajar, guru juga perlu meningkatkan motivasi terhadap penguasaan Teknologi informasi (TI). Hal ini dikarenakan proses pembelajaran menggunakan sistem daring melalui aplikasi LMS SPACE membutuhkan alat komunikasi yang lain misalnya: *Handphone, Laptop, Computerr* dan sebagainya yang akan digunakan secara terus menerus saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan mereka tidak mungkin akan mendapat bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara terus menerus (Suryana, 2017). Seorang guru seharusnya meningkatkan motivasi terhadap penguasaan teknologi informasi di era saat ini karena teknologi berkembang begitu cepat dan canggih. Jika guru masih masif dan tidak mau membuka diri untuk mengikuti

perkembangan teknologi informasi saat ini maka cepat atau lambat fungsi, peran bahkan posisi guru sebagai pengajar/pendidik akan tergerus atau terganti (Mubarak, 2018). Penggunaan Teknologi informasi oleh seorang guru dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari pada era 4.0 saat ini. Karena itu seorang guru harus menguasai Teknologi Informasi secara handal dan berkompeten agar proses pembelajaran disaat pandemi saat ini menggunakan daring bisa dilakukan dengan baik dan eisen (Nugroho, 2012).

B. Faktor penghambat

Selain factor-faktor pendukung yang peneliti paparkan di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan guru terdapat pula faktor penghambat yang didapatkan saat menggunakan aplikasi LMS SPACE yang secara umum ada empat faktor. *Pertama*, guru kurang menguasai Teknologi Informasi; *kedua* aplikasi LMS SPACE harus terkoneksi dengan jaringan *internet* yang kuat dan sering terjadi *error system*, *ketiga*, jaringan *internet* yang sering hilang dan tidak stabil akibat mati lampu dan bencana alam di beberapa daerah; *keempat*, kebijakan kepala sekolah yang tidak memberikan surat bebas mengajar, sehingga selain menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan oleh dosen pembimbing guru juga harus mengajar di sekolah dimana mereka ditugaskan. Berdasarkan hasil penelitian Mariati (2020) mengungkapkan bahwa yang menjadi salah satu faktor penghambat ialah kurangnya perlengkapan pendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring dan komitmen dengan guru pamong dalam proses pembelajaran.

Jika dicermati dari hasil penelitian tersebut, bahwa faktor penguasaan Teknologi Informasi menjadi faktor utama bagi mahasiswa yang mengikuti PPG, Padahal tujuan penggunaan aplikasi LMS SPACE dalam pelaksanaan PPG selain agar mempermudah juga bertujuan agar mahasiswa dapat menjadi lebih mandiri dan terbuka dengan perkembangan zaman. Mahasiswa PPG yang notabeneanya adalah seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan generasi yang unggul dan membekali para peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini. Ada beberapa *framework* atau konsep yang dapat digunakan oleh guru PAI yang mengikuti PPG sebagai pemecahan masalah yang dihadapi diantaranya *Pedagogical and Content Knowledge Plus Personality (TPACK-P)*.

Menurut Tsai et al., (2013) bahwa seorang guru harus menggunakan metode mengajar yang *up to date* seperti *blended learning*, dengan menggunakan *computer based learning (CBL)* seperti [ruangguru.com](https://gtk.belajar.kemdikbud.go.id/gtk) atau <https://gtk.belajar.kemdikbud.go.id/gtk>, dan sebagainya yang dilaksanakan secara *full online learning*. Salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi guru yang kesulitan dan rendahnya motivasi menggunakan teknologi informasi adalah memberikan pendidikan dan pelatihan secara intens sehingga dapat menunjang kualitas profesionalitas guru agar mampu mencetak peserta didik yang memiliki wawasan dan penguasaan teknologi informasi yang baik. Menurut Kamil (2003) ada beberapa macam model pendidikan dan pelatihan yang bisa diberikan secara berkesinambungan kepada guru agar motivasi serta kinerjanya meningkat diantaranya model *in-service*.

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan *in-service* kepada guru dalam penggunaan teknologi informasi dapat mendukung kinerja guru secara internal dan eksternal. Secara internal meliputi: bakat, keterampilan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan dan minat, motif, kesehatan, cita-cita dan tujuan pekerjaan. Sedangkan secara eksternal meliputi: lingkungan kerja, komunitas dan sarana pra sarana (Kartini, 2005). Oleh karena, guru harus memiliki penguasaan teknologi yang baik agar kinerjanya semakin meningkat, serta memiliki kompetensi yang lebih baik. Selain itu, guru tidak hanya termotivasi untuk mendapatkan sertifikat pendidik saja melainkan benar-benar termotivasi agar menjadi guru yang profesional sehingga memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi yang bermutu (Irawadi & Yustikarini, 2019; Koswara & Rasto, 2016; Nugroho, 2012).

Selain itu, Pembiasaan guru dalam menggunakan teknologi informasi serta media sosial lainnya harus ditingkatkan agar memiliki kemandirian, kreatifitas, inovasi dan tidak terlalu terikat kepada orang lain.

Penggunaan LMS SPACE sebagai aplikasi pembelajaran dalam jaring pada program PPG tentu memiliki kekurangan yang mestinya juga di *up date* dan diperbaiki sistemnya secara bertahap agar tidak sering terjadi *error* saat dipakai bersamaan oleh penggunanya. Pihak pelaksana PPG, pemerintah setempat, dinas pendidikan, kepala sekolah dan *stakeholder* selalu mengevaluasi terhadap terlaksananya program PPG agar kendala atau hambatan yang dihadapi guru bisa diatasi dengan baik, misalnya memperhatikan jumlah mahasiswa yang mengikuti program PPG dan memberikan tempat agar bisa secara bersamaan mengerjakan tugas-tugas PPG disatu tempat, memberikan kuota *internet* secara gratis, dan mendiskusikan dengan pihak PLN agar tidak sering terjadi pemadaman listrik apalagi saat melaksanakan Uji Pengetahuan. Bagi kepala sekolah juga mempertimbangkan terhadap kondisi guru yang mengikuti program PPG agar tidak terlalu membebani dengan tugas-tugas yang bisa membuat mereka tidak bisa mengerjakan tugas bahkan tidak lulus PPG.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini sebagai berikut: faktor pendukung yang didapatkan guru PAI saat mengikuti program PPG dalam Jabatan IAIN Potianak tahun 2021 *pertama*, adanya bimbingan dari admin melalui *tutorial* cara mengoperasikan LMS SPACE; *kedua*, dukungan dari teman kelas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pembimbing dan guru pamong; *ketiga*, dispensasi waktu dari dosen untuk mengumpulkan tugas; *empat*, adanya motivasi dari dalam maupun luar mahasiswa. Adapun faktor pengambatnya yaitu: *pertama*, guru kurang menguasai Teknologi Informasi; *kedua* aplikasi LMS SPACE harus terkoneksi dengan jaringan *internet* yang kuat dan sering terjadi *error system*, *ketiga*, jaringan *internet* yang tidak stabil akibat mati lampu dan bencana alam di daerah tertentu; *keempat*, kebijakan kepala sekolah yang tidak memberikan surat bebas mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arizona, Kurniawan. et.all (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020. (Online) Tersedia: <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/articel/download/111/99>. (Diakses: 05 Januari 2022).
- Amiroh, (2003). Antara Schoologi, Moodle dan Edmodo, Retrieved. <http://amiroh.web.id/antara-moodle-edmodo-dan-schoology/>.
- Bilfaqih, Y, dan Qomarun, M.N (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. In. Deepublish (Vol. 1, Issue 1).
- Destiani Putri Utama, dkk. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. Jurnal Inovasi Penelitian, 12 (1), 2738.
- Gikas, J., dan Grant, M. M. (2013) *Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning With Cellephones, Smartphone dan Sosial Media. Internet and Higher Education.*
- Intan Firda Afiyanti, dkk, (2018), Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Berbasis Edmodo Materi Fluida Dinamis Untuk Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Sekolah Menengah. Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya).
- Kamil, M. (2003). Model-Model Pelatihan. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Kartini, M. (2005). Menyiapkan dan Memadukan Karir. Rajawali Pres.
- Muhammad Einggi dan Wahyu Andhika. (2021). Penggunaan *Learning Management System* (LMS) untuk pembelajaran dimasa pandemi. *Jurnal Syntax*, 3 (8). <https://jurnalsyntaxadministration.com/index.php/jurnal/article/view/288/478>.
- Mariati, (2020). Analisis Faktor Penghambat dan Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Mapel Akuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Of Social Engineering & Humaniora*.
- Mahnegar, F. (2012), Learning Management System. *International Journal of Busnes and Social Science*, 3 (12), 144-150.
- Mubarak, (2018). Pedidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Problematika Pnedidikan Tinggi. Ganding Pustaka.
- Nugroho, S. (2011). Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Varia Pendidikan, 24 (2), 135-146.
- Rahadi, Aristo. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Sukmadinata. (2011). Metode Penelitian. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa. Badung: PT Rosda Karya;
- Suryana, S (2017). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 2 (1).
- Tsai, T.L.C., Sing, C., dan Lee, C.M. (2003). Identifying Science Teachers' Perceptions of Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK). *J Sci Educ Technol*, 22, 325-336. <http://doi.org/10.1007/s10956-012-9396-6>.
- Yanti, M.T, Kuntaro, E., dan Kurniawan, A.R (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Ady Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 (1), 61-68;